

KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *TUMBUH DI TENGAH BADAI* KARYA HERNIWATTY MOECHIAM

Anang Sudigdo

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
e-mail: anang_paket3@yahoo.com

ABSTRACT

*Attempted to describe and explain the internal conflict of the main character in the novel entitles *Tumbuh di Tengah Badai* written by Herniwatty Moechiam. This research is qualitative descriptive research with content analysis method which is used to review the content of the document. The document in this research is the novel entitles *Tumbuh di Tengah Badai* writen by Herniwatty Moechiam. The data and the important information gathered and reviewed in this research are words from taking note of content analysys document as well as the interview. In addition, the data which was used is the novel entitles *Tumbuh di Tengah Badai* while the sources is the novel's writer. The technique which is used to collect the data are reading, taking note, analysis and an interview. The technique analysis data which was used in the research is interactive analysis technique by some steps involving collecting data, reducing data presenting data and also taking a conclusion. The result of this reseach shows that the internal conflict experienced by the novel entitles *Tumbuh di Tengah badai* are id, ego, dan superego. **The key words:** are the novel, internal conflict and the main character.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan konflik batin tokoh utama yang terkandung dalam novel *Tumbuh di Tengah Badai* karya Herniwatti Moechiam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode content analysis atau analisis isi yang digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen. Dokumen dalam penelitian ini adalah novel *Tumbuh di Tengah Badai* Karya Herniwatty Moechiam. Data atau informasi penting yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini berupa kata dari catatan hasil analisis dokumen dan catatan hasil wawancara, sedangkan sumber data yang digunakan adalah novel *Tumbuh di Tengah Badai* dan informan yaitu pengarang novel. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pembacaan, pencatatan, analisis, dan wawancara. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi data, triangulasi metodologi dan triangulasi teoretis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif, dengan langkah-langkah, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Tumbuh di Tengah Badai* karya Herniwatty Moechiam yaitu id, ego, dan superego.

Kata kunci: novel, konflik batin, tokoh utama.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan dunia imajinatif yang merupakan hasil kreasi pengarang setelah merefleksi lingkungan sosial kehidupannya Al-Ma'ruf (2010: 1). Lebih lanjut (Winarni, 2009: 2) memberi penjelasan bahwa suatu teks sastra setidaknya harus mengandung tiga aspek utama yaitu, *decore* (memberikan sesuatu kepada pembaca), *delectare* (memberikan kenikmatan melalui unsur estetik), dan *movere* (mampu menggerakkan kreativitas pembaca).

Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks (Nurgiyantoro, 2007: 11).

Setiap orang memiliki fenomena konflik yang berbeda-beda. Manusia yang mengalami masalah yang tidak terpecahkan akan menimbulkan konflik. Salah satu masalah yang dialami oleh manusia adalah konflik dalam kehidupannya. Konflik lahir dari kenyataan yang terdapat perbedaan baik batiniah, emosi, kebudayaan, kebutuhan, kepentingan, maupun pola-pola perilaku antar individu, atau kelompok yang terjadi dalam suatu masyarakat.

Psikologi sastra dan karya sastra saling berkaitan karena bila ingin melihat dan mengenal manusia diperlukan psikologi. Apabila manusia sering mengalami konflik yang bermula dari sikap kejiwaan tertentu serta bermuarapula permasalahan kejiwaan. Menurut Noor (2005: 94) untuk kejiwaan tokoh itu dapat berupa

konflik batin, kepribadian ganda, deviasi tingkah laku, perubahan karakter dan gejala emosi. Seseorang dapat terganggu karena adanya masalah yang berat yang harus ia hadapi tapi tidak tahu harus berbuat apa. Karena batin atau kejiwaan seseorang itu sangat unik sehingga perlu memahami masalah tersebut dengan bantuan psikologis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dan analisis. Dengan metode tersebut dapat diperoleh pendeskripsian atau pengungkapan konflik batin tokoh utama dalam novel *Tumbuh di Tengah Badai* karya Herniwatti Moeciam.

Konflik batin yang ada dalam novel *Tumbuh di Tengah Badai* karya Herniwatty Moechiam

membahas tentang tekanan batin atau konflik batin yang dialami tokoh utama yang disebabkan oleh berbagai cobaan dan masalah yang bertubi-tubi serta perlakuan kasar dari suaminya yang datang setiap saat tanpa henti. Sehingga dapat menimbulkan konflik batin pada diri tokoh utama.

Menganalisis konflik batin dalam karya sastra, pembaca akan memperoleh manfaat yang sangat besar. Diantaranya mengetahui pengertian konflik batin, alasan terjadinya konflik batin, cara mengatasi konflik batin, dan lain sebagainya. Salah satu karya sastra atau novel yang berkaitan dengan konflik batin tokoh adalah novel *Tumbuh di Tengah Badai* karya Herniwatty Moechiam. Penelitian karya sastra ini untuk menafsirkan kejiwaan tokoh (konflik batin tokoh).

Herniwatty Moechiam namanya mulai terkenal setelah terbitnya novel *Tumbuh di Tengah Badai*. Yang merupakan kisah pribadinya sendiri. Novel *Tumbuh di Tengah Badai* merupakan novel pertama yang di tulis oleh Herniwatty Moechiam yang diterbitkan oleh Bentang Pustaka pada April 2009.

Herniwatty Moeciam pernah mengisi acara-acara yang diselenggarakan oleh Yayasan Autisma Indonesia untuk membesarkan dan membuat para orang tua anak-anak autis agar tetap semangat dan konsisten dalam menerima kondisi, mendampingi, membesarkan dan memberikan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Selain itu pernah mengisi acara yang diselenggarakan Milis Putera Kembara (Milis Komunitas Autisma). Herniwatty Moechiam

juga menjadi anggota Yayasan Autisma. Pernah menjadi pembicara yang diselenggarakan Parent Support Group (komunitas orang tua anak-anak berkebutuhan khusus) di Serang/Banten, PAUD milik Fak Psikologi, Radio Pro 2 FM Jakarta. Dan Catra yaitu anak yang diceritakan dalam novel tersebut. Pernah mengisi acara “ngobrol yuk” di TV One, Ulang tahun Majalah Anak Spesial. Mengenai perkembangan maupun prestasi yang di diraih Catra pernah dimuat di beberapa media cetak seperti Republika, Nova, Majalah Anak Spesial, Majalah intern Depsos, majalah intern RSAL dan majalah Tempo.

Novel *Tumbuh di Tengah Badai* adalah novel pertama yang ditulis oleh Herniwatty Moechiam yang merupakan kisah hidupnya sendiri yang mengalami banyak

konflik batin. Novel ini menceritakan tentang kisah perjuangan seorang ibu untuk mengantarkan anaknya agar dapat tumbuh berprestasi. Tokoh Aku mempunyai anak yang tumbuh sebagai individu autis. Walaupun anaknya sebagai individu autis tokoh Aku (ibu) tetap pantang menyerah untuk selalu memberikan yang terbaik pada anaknya. Novel tersebut belum pernah diteliti dan dianalisis aspek psikologisnya dalam hal ini konflik batin. Hal inilah yang menarik peneliti termotivasi untuk meneliti aspek psikologis yang ada dalam novel tersebut. Dari alasan-alasan tersebut, maka penulis memilih judul Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Tumbuh di Tengah Badai* Karya Herniwatty Moechiam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menjelaskan konflik batin tokoh utama yang

terkandung dalam novel *Tumbuh di Tengah Badai* karya Herniwatty Moechiam.

Winarni (2009: 7) menjelaskan bahwa sastra adalah hasil kreativitas pengarang yang bersumber dari kehidupan manusia secara langsung atau melalui rekaannya dengan bahasa sebagai medianya. Dalam buku yang sama (Winarni, 2009: 5) menjelaskan sastra selalu melibatkan pikiran pada kehidupan sosial, moral, psikologi, dan etika. Lebih lanjut Luxemburg (dalam Sangidu, 2004: 39) menguraikan bahwa sastra diciptakan oleh pengarang berdasarkan realita (kenyataan) sosial yang ada dalam masyarakat. Sedangkan Semi (1993: 8) memaparkan bahwa sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni keratif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai

mediumnya. Mengacu pada beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sastra adalah hasil kreativitas pengarang yang menggunakan bahasa sebagai medianya yang bersumber pada realita (kenyataan) sosial dalam masyarakat dan objeknya adalah manusia.

Sangidu (2004: 41) menyatakan bahwa karya sastra merupakan tanggapan penciptanya (pengarang) terhadap dunia (realitas sosial) yang dihadapinya. Quthb (dalam Sangidu, 2004: 38) berpendapat lebih lanjut bahwa karya sastra adalah untaian perasaan dan realitas sosial (semua aspek kehidupan manusia) yang telah tersusun baik dan indah. Sementara itu, Teeuw (1984: 191) menyatakan bahwa karya sastra adalah sebagai artefak, benda mati, dapat mempunyai makna dan menjadi

objek estetis apabila terdapat aktivitas pembaca sebagai tanda makna. Berpijak pada beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah tanggapan dari pengarang yang mengacu pada realitas sosial dan juga mewujudkan dunia rekaan. Berpijak pada beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah tanggapan dari pengarang yang mengacu pada realitas sosial dan juga mewujudkan dunia rekaan.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. *Novel* berasal dari bahasa Italia *novella* (dalam bahasa Jerman : *novelle*). Istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novelette* (Inggris: *novelette*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu

panjang, namun juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2007: 9-10). Clara Reeve (dalam Wellek dan Warren, 1977: 216) menjabarkan bahwa novel adalah gambaran dari kehidupan dan perilaku yang nyata, dari zaman pada saat novel itu ditulis. Romansa, yang ditulis dalam bahasa yang agung dan diperindah, menggambarkan apa yang tidak pernah terjadi dan tidak mungkin terjadi.

Konflik batin merupakan tipe yang paling erat kaitannya dengan emosi individu hingga tingkat keresahan yang paling tinggi. Konflik dapat muncul dari dua penyebab; karena kelebihan beban (*role overloads*) atau karena ketidaksesuaian seseorang dalam melaksanakan peranan (*person role incompatibilities*). Dalam kondisi pertama seseorang mendapat “beban berlebihan” akibat status

(kedudukan) yang dimiliki, sedang dalam kondisi

yang kedua seseorang memang tidak memiliki kesesuaian yang cukup untuk melaksanakan peranan sesuai dengan statusnya (Ahmadi, 2007: 286).

Freud (dalam Alwisol, 2005: 17—21) mengenalkan tiga struktural yang lain, yakni *id*, *ego*, dan *superego*.

1. *The Id* (Latin), atau *es* (Jerman) *Id* adalah sistem kepribadian yang asli, dibawa sejak lahir. *Id* berisi semua aspek psikologik yang diturunkan seperti insting, impils, dan drives. *Id* berada dan beroperasi dalam daerah *unconscious*, mewakili subjektivitas yang tidak pernah disadari sepanjang usia. *Id* beroperasi berdasarkan prinsip kenikmatan dan menghindari rasa sakit. Bagi *id*, kenikmatan adalah keadaan

yang relatif inaktif atau tingkat energi yang rendah, dan rasa sakit adalah tegangan atau peningkatan energi yang mendambakan kepuasan. *Pleasure principle* diproses dengan dua cara, tindak refleksi (*reflexaction*) dan proses primer (*primary process*). Tindak reflek adalah reaksi otomatis yang dibawa sejak lahir seperti mengejapkan mata dipakai untuk menangani pemuasan rangsangan sederhana dan biasanya dapat segera dilakukan proses primer adalah reaksi membayangkan/mengkhayal sesuatu yang dapat mengurangi atau menghilangkan tegangan dipakai untuk menangani stimulus kompleks, seperti bayi yang lapar membayangkan makanan atau putingibunya (Alwisol, 2005: 18—20).

2. *TheEgo* (das ich/Jerman) *Ego* berkembang dari *id* agar mampu menangani realita, sehingga beroperasi mengikuti prinsip realita (*reality principle*) usaha memperoleh kepuasan yang dituntut *id* dengan mencegah terjadinya tegangan baru atau menunda kenikmatan sampai ditemukan objek yang nyata-nyata dapat memuaskan kebutuhan. *Ego* adalah eksekutif (pelaksana) dari kepribadian yang memiliki dua tugas utama yaitu : *pertama* memilih stimuli mana yang akan dipuaskan sesuai dengan prioritas kebutuhan, *kedua* menentukan kapan dan bagaimana kebutuhan itu dipuaskan sesuai dengan tradisinya pulayang risikonya minimal (Alwisol, 2005: 20).

Pendapat lain disampaikan oleh Freud (2009: 429) *ego* merupakan kekuatan yang menolak kebenaran

alam bawah sadar dan meletakkannya di bawah represi. Lebih lanjut Freud (2009: 430) *ego* tidak dapat selalu mempertahankan kepura-puraan ini dalam gejala-gejala neurosis obsesional, *ego* harus mengakui bahwa dia mendapat perlawanan dari sesuatu yang asing yang harus dilawan dengan sepenuh hati.

3. The *Superego* (*das ueber ich/Jerman*) *Superego* adalah kekuatan moral atau etik dari kepribadian, yang beroperasi memakai prinsip idealistik (*idealistic prinsip*) sebagai lawan dari prinsip kepuasan *id* dan prinsip realistik dari *ego*. Prinsip idealistik mempunyai dua subprinsip, yakni *conscience* dan *egi ideal*. *Superego* bersifat nonrasional dalam menurut kesempurnaan, menghukum dengan keras kesalahan *ego*, baik

yang telah dilakukan maupun baru dalam pikiran. *Superego* juga seperti *ego* dalam mengontrol *id*, bukan hanya menunda pemuasan tetapi merintangi pemenuhannya. Ada tiga fungsi *Superego* (1) mendorong *ego* menggantikan tujuan-tujuan realistik dengan tujuan moralistik, (2) merintangi impuls *id*, terutama impuls seksual dan agresi yang bertentangan dengan standar nilai masyarakat, dan (3) mengejar kesempurnaan (Alwisol, 2005: 21).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode *content analysis* atau analisis isi yang digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen. Dokumen dalam penelitian ini adalah novel *Tumbuh di Tengah Badai* karya

Herniwatty Moechiam. Data atau informasi penting yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat daricatatatan hasil analisis dokumen dan catatan hasil wawancara, sedangkan sumber data yang digunakan adalah sumber data dokumen, yakni novel *Tumbuh di Tengah Badai* dan informan yaitu pengarang novel. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pembacaan, pencatatan, analisis dan wawancara. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi data, triangulasi metodologis, dan triangulasi teoretis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif meliputi, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Psikologi Kepribadian Tokoh Utama

a. *Id*

Herniwatty Moechiam melalui novel *Tumbuh di Tengah Badai* menceritakan bahwa tokoh utama mengalami banyak konflik salah satunya yaitu dari sifat dasar yang disebut sebagai *id*. Tokoh Aku sering mengalami pertengkaran dengan suaminya dan merasa sakit hati atas perkataan yang dilontarkan oleh suaminya. Namun tokoh Aku tak mampu untuk melawannya. Karena sakit hati yang dirasakan sudah tidak mampu dibendung membuat tokoh Aku menjadi kalut terbalut keputusasaan dan tidak dapat berpikir secara waras. Tokoh Aku sudah tidak mempunyai daya juang lagi dan

kesabarannya sudah habis. Tokoh Aku menginginkan bercerai dengan suaminya dan ingin mengakhiri hidupnya dengan cara meminum racun serangga.

b. *Ego*

Ego yang terkandung dalam novel *Tumbuh di Tengah Badai* yaitu, usahatokoh Aku untuk membantu anaknya keluar dari masalah yang dialaminya. Tapi tokoh Aku bingung harus memulai dari mana, tidak ada orang yang bisa ditanya. Tokoh Aku merasa bingung karena sang waktuterus berjalan. Unsur *ego* lain yang dialami tokoh Aku yaitu tokoh Aku sudah tidak tahan dengan sikap suaminya dan menginginkan untuk berpisah tetapi permintaannya tidak pernah dihiraukan suaminya. Tokoh Aku mengutarakan permasalahan yang dihapapi dengan suaminya kepada

keluarganya dan mengiginkan untuk bercerai tetapi pihak keluarga tidak mengizinkan untuk bercerai. Mereka meminta agar tokoh Aku tawakalmenerima keadaan dan belajar lebih bersabar demi anak-anak.

c. *Super Ego*

Super Ego yang disampaikan Herniwatty Moechiam melalui novel *Tumbuh di Tengah Badai* yaitu, rasa penyesalan yang dialami tokoh utama untuk memperbaiki kesalahan demi kenyamanan anak-anak dan berusaha untuk mengubah dari yang buruk menjadi lebih baik. Permalahan yang dialaminya membuat anak-anaknya sedih dan bingung. Dari kejadian tersebut tokoh Aku berusaha memperbaiki kesalahannya. Demi kenyamanan anak-anaknya tokoh Aku berusaha

tidak menghiraukan semua kata-kata dan perlakuan kasar Wim tanpa berusaha untuk melawannya. Tokoh Aku hanya berusaha untuk lebih memfokuskan dirinya kepada anak-anaknya saja. Tokoh Aku berusaha memperbaiki dirinya untuk kembali hidup normal seperti semula. Yaitu dengan membuang semua obat yang masih tersisa yang diberikan oleh dokter ahli jiwa. Saat tokoh Aku merasa sulit tidur tokoh Aku tidak mengandalkan obat tidur dan tidak lagi keluyuran tanpa arah. Melainkan tokoh Aku mengisi malam hari yang begitu panjang dengan melakukan shalat malam dan shalat tasbih. Agar mendapatkan ketentraman batin.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan hingga pembahasan, dapat diambil simpulan. Konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Tumbuh di Tengah Badai* Karya Herniwatty Moechiam meliputi, *id*, *ego*, dan *super ego*.

Saran

Bagi guru, dapat mengampil pesan moral dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Tumbuh di Tengah Badai* karya Herniwatty Moechiam untuk disampaikan kepada peserta didik.

Bagi siswa, dalam memaknai kandungan isi novel, siswa hendaknya dapat mengambil nilai-nilai positif yang patut diteladani sebagai pegangan dalam kehidupan dan dapat mengambil hikmah serta menjauhi hal-hal negatif yang

terdapat dalam novel *Tumbuh di Tengah Badai* karya Herniwatty Moechiam.

Bagi pembaca, hendaknya memahami novel *Rumah di Seribu Ombak* karya Erwin Arnada sebagai sebuah karya sastra yang mampu memberikan informasi dan hal-hal positif. Pembaca dapat mengambil nilai-nilai luhur yang terkandung dalam novel dan dijadikan sebagai pembelajaran bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2007. *Psiokologi sosial*. Jakarta: Rineka cipta.

Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Kajian Stilistika Perspektif Kritik Holistik*. Surakarta: UNS Press.

Alwisol. 2005. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang Press.

Freud, Sigmund. 2009. *Pengantar Umum Psikoanalisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moechiam, Herniwatty. 2009. *Tumbuh di Tengah Badai*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Pres.

Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Sastra Asia Barat.

Semi, Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.

Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta Pusat: Pustaka jaya.

Wellek, Rene and Warren, Austin. 1977. *Theory of Literature*. Orlando: Harcourt Brace Jovanovich.

Winarni, Retno. 2009. *Kajian Sastra*. Salatiga: Widya Sari Perss.

